

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Globalisasi saat ini membuat sebuah perubahan yang signifikan dalam lingkungan. Perubahan tersebut terbukti dari pola pikir, gaya hidup, dan lain-lain sebagainya namun globalisasi ini tidak merubah inti atau kaidah lingkungan. Lingkungan merupakan kumpulan dari beberapa unsur yang memiliki kesamaan dalam tujuan hidup. Hal ini disebut pula lingkungan sebagai suatu sistem yang menjadi satu kesatuan. Sistem tersebut terdiri dari sekumpulan manusia, benda atau alat dan lain sebagainya. Salah satu komponen dalam lingkungan yang terpenting adalah sekumpulan manusia yang disebut dengan masyarakat. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang berkumpul yang saling menghargai, menghormati, dan bergaul.

Sekumpulan manusia tersebut membentuk suatu program untuk mempertahankan pedoman lingkungannya. Salah satu programnya disebut dengan organisasi kemasyarakatan atau ormas. Ormas merupakan organisasi yang didirikan atau dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013). Salah satu tujuan ormas tersebut adalah untuk melayani dan memberdayakan masyarakat.

Masyarakat tidak adanya suatu lembaga untuk memberdayakan maka perkembangan masyarakat tersebut menjadi terlambat. Salah satu lembaga kemasyarakatan sering disebut bagian dari ormas, adalah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Namun pada teorinya LSM bukan tergolong orman akan tetapi termasuk dalam organisasi non pemerintah (Anggara 2008: 18). LSM sangat berguna dalam masyarakat karena memiliki tujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian masyarakat, yang akhirnya kesejahteraan masyarakat (Budairi dalam Anggara 2008: 23). Terlebih LSM merupakan lembaga yang mendominasi pemberdayaan masyarakat.

Dalam LSM diperlukan pembentukan karakter yang baik untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Sama halnya dengan jenjang pendidikan, sebuah organisasi kemasyarakatan atau lembaga non pemerintahan diperlukan adanya pendidikan karakter. Dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat dari beberapa jenis karakter maka dapat diambil pendidikan karakter peduli sosial dan kerja keras. Menurut Suyadi (2013: 9), peduli sosial adalah sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan. Menurut Mustari (2014: 43), Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar atau pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Tujuan dari kedua karakter tersebut dalam LSM untuk lebih fokus dalam pemberdayaan masyarakat.

LSM tersebut salah satunya dalam aksi tanggap bencana, yaitu LSM Tagana (Taruna Siaga Bencana) sangat berperan dalam tanggap bencana. Salah satu bentuk kepedulian LSM tersebut terbukti dengan berita berikut

Ditambahkan, insiden banjir yang terjadi Rabu pagi kemarin diakibatkan tingginya curah hujan di seluruh Jombang, terutama di wilayah perbukitan di Kecamatan Wonosalam. Akibatnya, pintu air di sejumlah sungai yang membelah Jombang tidak mampu membendung tingginya debit air. Kerusakan tanggul terparah terjadi di Desa Gambiran Mojoagung. Akibatnya, Mapolsek Mojoagung dan Jalan Raya Mojoagung terendam air setinggi sekitar 80 cm pada Rabu siang. Air baru mereda hingga ketinggian 20 cm pada Rabu malam pukul 19.00. Penanganan lainnya, Satlak juga membuat dapur umum di Kantor Kecamatan Mojoagung. Juga di Desa gambiran, SKB Mojoagung dan Pendopo Pemkab Jombang. Operasional dapur umum ini dibiayai oleh Satlak dan bantuan para pihak yang peduli. Dapur umum dikelola oleh 15 relawan Taruna Tanggap Bencana (Tagana) Jatim dipimpin oleh Ibrahim da silva , relawan independen yang mempunyai komunitas SURABAYA RESCUE, yang kemudian bergabung di TAGANA (Public Group Tagana 2008).

Melihat pentingnya implementasi karakter peduli sosial dan kerja keras tersebut, maka diperlukan sarana yang tepat untuk pengimplementasiannya. Salah satu sarana implementasi karakter peduli sosial dan kerja keras adalah dalam Lembaga Swadaya Masyarakat Taruna Siaga Bencana.

Mata pelajaran PPKn memiliki visi sebagai sarana pembinaan watak bangsa dan pemberdayaan warga negara. Sedangkan misinya yaitu membentuk warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bernegara, dilandasi kesadaran politik, kesadaran hukum, dan kesadaran moral. Tujuan utama PPKn adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, memiliki sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafat bangsa pancasila. Dengan demikian PPKn dimaksudkan untuk memfasilitasi lahirnya generasi bangsa yang diharapkan. Generasi penerus tersebut diharapkan mampu mengantisipasi masa depan bangsa yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara, dan hubungan internasional (Darmadi, 2013). Mereka dituntut dapat mempunyai karakter yang baik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Salah satunya adalah karakter peduli sosial dan kerja keras.

Penelitian ini sangat relevan bagi penulis sebagai mahasiswa PPKn FKIP UMS, selain menambah pengetahuan tentang implementasi karakter peduli sosial dan kerja keras dalam mata kuliah psikologi sosial, penelitian ini juga bermanfaat ketika setelah lulus kuliah diharapkan dapat menjadi guru yang mempunyai kompetensi sosial seperti, kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik (bertindak objektif, tidak mendiskriminasi karena jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga). Sebagaimana visi dari program studi PPKn yaitu menjadi pusat pengembangan pendidikan dan pembelajaran bidang PPKn serta ketatanegaraan, untuk membentuk bangsa yang berkarakter kuat dan memiliki kesadaran berkonstitusi menuju masyarakat madani. Sedangkan misinya adalah menyelenggarakan pendidikan guru bidang studi PPKn serta ketatanegaraan, serta memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta meningkatkan sumberdaya manusia yang berkarakter kuat, sehingga mampu memecahkan permasalahan bangsa dan memberikan pelayanan pendidikan menuju masyarakat madani, dan juga sebagai penyelenggara pendidikan dan pembinaan generasi muda melalui program pendidikan kepramukaan. Implementasi dari visi dan misi tersebut salah satunya melalui mata kuliah Psikologi

Sosial, sehingga kajian mengenai implementasi karakter peduli sosial dan kerja keras peserta didik relevan bagi penulis.

Alasan memilih Lembaga Swadaya Masyarakat Taruna Siaga Bencana sebagai tempat penelitian ini karena belum ada yang melakukan penelitian mengenai implementasi karakter peduli sosial dan kerja keras dalam Lembaga Swadaya Masyarakat Taruna Siaga Bencana ini. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tentang “Implementasi Karakter Peduli Sosial dan Kerja Keras Dalam Lembaga Swadaya Masyarakat Taruna Siaga Bencana di Kabupaten Ngawi”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, serta agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk implementasi karakter peduli sosial dalam Lembaga Swadaya Masyarakat Taruna Siaga Bencana di Kabupaten Ngawi?
2. Bagaimana bentuk implementasi karakter kerja keras dalam Lembaga Swadaya Masyarakat Taruna Siaga Bencana di Kabupaten ngawi?
3. Apa sajakah yang menjadi kendala implementasi karakter peduli sosial dalam Lembaga Swadaya Masyarakat Taruna Siaga Bencana di Kabupaten Ngawi?
4. Apa sajakah yang menjadi kendala implementasi karakter kerja keras dalam Lembaga Swadaya Masyarakat Taruna Siaga Bencana di Kabupaten ngawi?
5. Bagaimanakah upaya untuk mengatasi kendala implementasi karakter peduli sosial dalam Lembaga Swadaya Masyarakat Taruna Siaga Bencana di Kabupaten Ngawi?
6. Bagaimanakah upaya untuk mengatasi kendala implementasi karakter kerja keras dalam Lembaga Swadaya Masyarakat Taruna Siaga Bencana di Kabupaten ngawi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan salah satu arah dari kegiatan penelitian, suatu tujuan harus ditentukan terkait dengan permasalahan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan bentuk implementasi karakter peduli sosial dalam Lembaga Swadaya Masyarakat Taruna Siaga Bencana di Kabupaten Ngawi.
2. Untuk mendiskripsikan bentuk implementasi karakter kerja keras dalam Lembaga Swadaya Masyarakat Taruna Siaga Bencana di Kabupaten ngawi.
3. Untuk mendiskripsikan kendala implementasi karakter peduli sosial dalam Lembaga Swadaya Masyarakat Taruna Siaga Bencana di Kabupaten Ngawi.
4. Untuk mendiskripsikan kendala implementasi karakter kerja keras dalam Lembaga Swadaya Masyarakat Taruna Siaga Bencana di Kabupaten ngawi.
5. Untuk mendiskripsikan upaya untuk mengatasi kendala implementasi karakter peduli sosial dalam Lembaga Swadaya Masyarakat Taruna Siaga Bencana di Kabupaten Ngawi.
6. Untuk mendiskripsikan upaya untuk mengatasi kendala implementasi karakter kerja keras dalam Lembaga Swadaya Masyarakat Taruna Siaga Bencana di Kabupaten ngawi.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam ilmu pengetahuan mengenai implementasi karakter peduli sosial dan kerja keras dalam Lembaga Swadaya Masyarakat Taruna Siaga Bencana di Kabupaten Ngawi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai implementasi karakter peduli sosial dan kerja keras dalam Lembaga Swadaya Masyarakat Taruna Siaga Bencana di Kabupaten Ngawi.

c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyebarluaskan informasi mengenai implementasi karakter peduli sosial dan kerja keras dalam Lembaga Swadaya Masyarakat Taruna Siaga Bencana di Kabupaten Ngawi..

b. Sebagai calon pendidik, pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya, maupun bagi masyarakat pada umumnya.